

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi (*baby massage*) merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya lewat sentuhan kulit, sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi, dimana semua akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan yang dihadirkan dengan pijatan-pijatan yang lembut akan menstimulasi tumbuh kembang bayi (Syauqani, 2015). Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2016).

Menurut World Healthy Organisation (WHO) 2022, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-12 bulan mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Pervelansi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdasarkan berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup.

Menurut Depkes RI (2016), menyatakan bahwa 16% bayi mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi. Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Timur (2020) melakukan pemeriksaan

terhadap 2.634 anak dari usia bayi 0-3 Tahun . Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.

Pelaksanaan pijat bayi ini dapat dipengaruhi oleh) yaitu terdiri dari faktor internal diantaranya tingkat pendidikan, dengan pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan lebih paham tentang kesehatan bayinya; faktor pengetahuan, seperti yang dikutip dalam Notoatmodjo (2020) dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk dapat melakukan pijat bayi; faktor keyakinan ibu, semakin baik keyakinan ibu terhadap kemampuannya sendiri maka semakin tinggi keinginan ibu untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri. Pijat bayi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal meliputi ketersediaan sumber daya kesehatan, sikap tenaga kesehatan dan sikap keluarga juga berpengaruh pada motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi. Hal ini didukung oleh teori perilaku Green (1980) dimana Green mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, tingkat pendidikan, kepercayaan, keyakinan); faktor pendukung (tersedia atau tidak tersedianya sumber daya kesehatan); pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat). Sikap tenaga kesehatan berpengaruh penting dalam mendukung ibu untuk melakukan pijat bayi baru lahir.

Orang tua sudah semakin sadar akan pentingnya pijat bayi. Sehingga diperlukan motivasi yang baik dari orang tua untuk melakukan pijat bayi yang sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang

untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan yang menjadi alasan seseorang melakukan sesuatu (Usman, 2016).

Motivasi sebagai aspek perilaku yang tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan saja, tetapi juga faktor intrinsik dan ekstrinsik pada diri pelaku maupun faktor lingkungan, dalam melakukan tindakan individu didorong untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh kepuasan, menghindari ketakutan, dorongan keingintahuan, pencapaian pribadi, insentif dan motif lain dimana perilaku yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan (Prihantony, 2021) Seorang ibu yang sudah termotivasi untuk memijat bayinya akan menjadi kebiasaan selalu memijat bayinya secara rutin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu di Klinik . Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu melalui *WhatsApp* terdapat 3 ibu tidak pernah memijat bayinya sendiri melainkan ke dukun bayi dan 2 orang yang tidak pernah melakukan pijat bayi. Terdapat 2 ibu yang termotivasi untuk melakukan pijat bayi tetapi tidak pernah melakukan pijat bayi dan 3 ibu tidak tahu tentang pijat bayi. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, motivasi dan dukungan terhadap pijat bayi.

Pijat bayi oleh ibu perlu dukungan motivasi dari berbagai pihak dalam melakukan terapi pijat bayi atau saat memilih praktisi pijat untuk bayinya. Apabila ibu belum mengerti tentang cara memijat bayi yang benar sebaiknya ibu mencari informasi melalui media yang membahas tentang pijat bayi yang benar serta diharapkan memberikan informasi pada ibu, selanjutnya ibu mengaplikasikan sendiri. Bagi

tenaga kesehatan hendaknya memberikan Pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan pijat bayi yang benar kepada ibu, bapak, dan keluarga terdekat bayi. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “motivasi ibu dengan penataksanaan pijat bayi di klinik Naiskha Indramayu”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dibatasi pada bayi berumur 0 - 12 bulan yang berkunjung di Klinik Naiskha Indramayu

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik merumuskan masalah "Apakah ada dhubungan motivasi ibu dengan terapi pelaksanaan pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Motivasi ibu dengan pelaksanaan pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu
- c. Menganalisis Motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi pengetahuan khususnya tentang hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian serupa yang berkelanjutan dengan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak terutama berkaitan dengan hubungan motivasi ibu dengan terapi pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk memotivasi keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bayi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat khususnya keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan usianya.